

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya manusia dalam mengembangkan pengetahuan sebagai dasar dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku adalah melalui proses pendidikan. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan agar dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang No 20 Tahun 2003, yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Haderani, 2019).

Perkembangan IPTEK di bidang pendidikan telah membawa banyak perubahan dan peluang untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efisiensi pembelajaran. Misalnya pemanfaatan komputer serta kemudahan mengakses informasi melalui jaringan internet. Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan mencari, menyimpulkan, menyampaikan serta tata cara menggunakan informasi dan teknologi (Sabaruddin, 2022)

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran secara sistematis. SMK adalah jenis sekolah menengah formal yang menyediakan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pengembangan keterampilan praktis sangat diperlukan guna mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bidang pendidikan kejuruan yang kini semakin diminati adalah SMK Tata Busana, di mana siswa dibekali dengan keterampilan dalam merancang dan menghasilkan produk busana.

SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai visi terwujudnya sekolah menengah kejuruan sebagai pusat Pendidikan kejuruan yang profesional, mandiri dan berprestasi dalam segala bidang, sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi. SMK Pariwisata Imelda Medan memiliki 4 program studi, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan dengan jumlah 17 kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran, saat ini SMK Pariwisata Imelda Medan sudah memiliki alat dan ruang praktek siswa yang memadai serta kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat difasilitasi dengan pemanfaatan teknologi yang canggih seperti *smartphone* atau Laptop/PC.

Salah satu program studi yang sangat diminati siswa pada saat ini ialah tata busana. Program studi keahlian tata busana bertujuan membimbing siswanya agar produktif dibidang tata busana, siswa diajarkan keterampilan menjahit, dimulai dari mendesain, membuat pola, menjahit, menghias dan lain – lain. Mata pelajaran dasar – dasar busana merupakan salah satu mata pelajaran inti di fase E pada program

studi Tata Busana dalam kurikulum Merdeka. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran dasar – dasar busana, elemen teknik dasar menjahit, tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu memahami pembuatan busana sederhana, adapun jenis busana sederhana yang dipraktekan adalah menjahit blus. Pada saat pembelajaran praktek, idealnya siswa paham akan prosedur dalam pembuatan suatu produk. Media pembelajaran sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami langkah pembuatan produk. Maka diperlukan media yang akan mampu memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktek.

Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara kepada guru bidang studi tata busana di SMK Pariwisata Imelda Medan diketahui bahwa hasil evaluasi yang terdapat pada lembar kerja siswa mendapatkan hasil yang baik namun, sebagian besar hasil dari kemampuan siswa dalam pembelajaran praktek membuat blus masih tergolong rendah. Ditemukan masalah pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa memasang lengan blus berkerut, resleting blus tidak rapi, depun berkerut dan kelim bawah blus yang tidak sesuai tanda pola. Lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa proses belajar masih berpatokan terhadap guru, dan juga keterbatasan waktu pada pembelajaran praktek membuat siswa kurang memahami cara membuat blus.

Dalam proses pembelajaran di SMK Tata Busana, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pada penyampaian materi praktek tidak cukup hanya menjelaskan dengan panduan modul ajar yang ada, namun penyampaian materi harus didukung dengan media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mata

pelajaran dasar busana. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar

Secara umum, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yang semakin populer adalah media pembelajaran berbentuk video. Video memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman visual dan praktis kepada siswa, serta memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung proses pembuatan suatu produk mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Salah satu jenis media video adalah video tutorial. Video tutorial adalah setiap video yang mendemonstrasikan suatu proses, mentransfer pengetahuan atau keahlian, menjelaskan suatu konsep, atau menunjukkan kepada seseorang atau kelompok bagaimana melakukan sesuatu. Pemilihan media video tutorial didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan tahapan pembuatan bus secara runtut dan visual, setiap langkah menampilkan demonstrasi langsung disertai dengan penjelasannya, sehingga mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menjahit bus.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis 2023 mengembangkan media video tutorial pada pembelajaran busana industri dengan materi pembuatan gulbi pantalon wanita dewasa, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa media video tutorial yang dikembangkan layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual seperti gambar bergerak ditambah dengan

tulisan dan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik. Dengan demikian penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran pembuatan blus, dibutuhkan pengembangan media yang lebih efektif yaitu video yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, maka penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Blus Di Kelas X Tata Busana SMK Pariwisata Imelda Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap prosedur pembuatan blus
2. Hasil praktek siswa dalam mata pelajaran pembuatan busana sederhana masih kurang tergolong rendah
3. Siswa memasang lengan blus berkerut
4. Siswa memasang resleting blus tidak rapi
5. Siswa memasang depun blus berkerut
6. Siswa mengelim bawah blus tidak sesuai tanda pola
7. Belum adanya media pembelajaran berbentuk video tutorial pada materi pembuatan busana sederhana.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah, Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Pengembangan media pembelajaran video tutorial dibatasi pada analisis desain blus sampai dengan menjahit blus.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran dasar – dasar busana pada materi pembuatan busana sederhana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan blus untuk siswa kelas X tata busana SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan blus untuk siswa kelas X tata busana SMK Pariwisata Imelda Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembuatan blus untuk siswa kelas X tata busana SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan blus untuk siswa kelas X tata busana SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
Mempermudah siswa dalam belajar membuat blus, siswa dapat belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya.
2. Bagi guru
Membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan potensi peserta didik, serta membantu guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penggunaan media pembelajaran lain dan dapat menjadi media belajar bagi siswa
4. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman karena memperoleh pengetahuan baru tentang pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan blus.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan video tutorial ini adalah sebagai berikut :

1. Video tutorial yang dibuat adalah untuk panduan materi ajar dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.
2. Video tutorial diambil menggunakan kamera *smartphone* merek Iphone 13 dengan resolusi 4K 30 fps.
3. Produk yang dihasilkan berupa video tutorial yang diolah menggunakan aplikasi *Capcut* dan *After Effect* dengan format akhir .mp4 sehingga dapat diakses melalui *smartphone*, laptop, ataupun komputer.
4. Dalam video tutorial ini ditampilkan pengertian blus, analisis desain blus, langkah pemotongan bahan blus, langkah – langkah menjahit blus dan hasil akhir blus.
5. Produk video tutorial ini berdurasi kurang lebih 9 menit
6. Media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi segala aspek kriteria pembelajaran yang meliputi isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kepraktisan dari kualitas media.

1.8 Pentingnya pengembangan

Pengembangan video tutorial, dibutuhkan oleh siswa dan guru, Hal ini dikarenakan video tutorial ini dapat menjadi penunjang dalam membantu guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Pengembangan video tutorial ini juga bisa menambah motivasi serta semangat siswa dan akan membuat penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik. Melalui media video tutorial

ini, guru menjadi tidak terlalu kesulitan dalam menjelaskan materi. Siswa juga dapat mengulang materi melalui *smartphone* atau pun komputer ketika diluar jam pelajaran sekolah seperti di rumah sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan video tutorial ini terdapat beberapa asumsi yang melatarbelakanginya yaitu :

1. Media pembelajaran berupa video diasumsikan lebih efektif daripada media pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan media modul ajar.
2. Media pembelajaran ini diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar serta mengulang materi tentang pembuatan busana secara mandiri.
3. Pengembangan media pembelajaran video tutorial ini didukung dengan adanya LCD Proyektor, laptop dan *smartphone*.
4. Guru dan siswa mampu mengoperasikan laptop dan *smartphone*.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan alat elektronik PC/Laptop dan *smartphone*.
2. Media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian hanya terbatas pada materi pembuatan busana sederhana.